

**ARTIKEL**

**Analisis Kelayakan Investasi Saham dengan Metode  
*Single Index Model* Pada Perusahaan yang Terdaftar  
di LQ45 Periode 2021-2025**

**Oleh:**

**NABILA MAHARANI  
NPM. 2203030021**



**Program Studi Akuntansi Syariah  
Falkutas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG  
1447 H/2026 M**

Analisis Kelayakan Investasi Saham dengan Metode  
*Single Index Model* Pada Perusahaan yang Terdaftar  
di LQ45 Periode 2021-2025

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)

Oleh:

Nabila Maharani  
NPM: 2203030021

Pembimbing: Atika Lusi Tania, M.Acc., Ak., CA., A-CPA

Program Studi Akuntansi Syariah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG  
1447 H/2026 M

## NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : **Pengajuan untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Jurai Siwo Lampung

Di\_  
Tempat

***Assalamu'alaikum, Wr.Wb***

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka Artikel yang disusun oleh :

Nama : Nabila Maharani  
NPM : 2203030021  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Akuntansi Syariah  
Judul : Analisis Kelayakan Investasi Saham Dengan Metode *Single Index Model* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Periode 2021-2025

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk di Uji Artikel.  
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan trima kasih.

***Wassalamu'alaikum, Wr.Wb***

Metro, 12 Februari 2026  
Pembimbing,



**Atika Lusi Tania, M.Acc., Ak., CA., A-CPA**  
**NIP. 199205022019032021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Analisis Kelayakan Investasi Saham Dengan Metode *Single Index Model* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Periode 2021-2025

Nama : Nabila Maharani

NPM : 2203030021

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Akuntansi Syariah

## MENYETUJUI

Untuk di Ujikan dalam Uji Artikel Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

Metro, 12 Februari 2026  
Pembimbing,



Atika Lusi Tania, M.Acc., Ak., CA., A-CPA  
NIP. 199205022019032021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan KI.Hajar Dewantara No. 118. Iringmulyo 15A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 47297, Fax (0725) 47296 Website: [www.uinjusila.ac.id](http://www.uinjusila.ac.id)  
E-mail: [humas@uinjusila.ac.id](mailto:humas@uinjusila.ac.id)

**PENGESAHAN UJI ARTIKEL**

No. 6-0472/Un.36.3/D/PP.00-9/03/2026

Artikel dengan Judul : ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI SAHAM DENGAN METODE SINGLE INDEX MODEL PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ45 PERIODE 2021-2025. Disusun Oleh: Nabila Maharani NPM : 2203030021, Program Studi Akuntansi Syariah (AKS) telah diujikan dalam Sidang Uji Artikel Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung pada hari/tanggal : Senin, 23 Februari 2026.

**TIM PENGUJI**

Penguji I : Atika Lusi Tania, M.Acc, CA (.....)  
Penguji II : Esty Apridasari, M.Si (.....)  
Penguji III : Witantri Dwi Swandini, M.Ak (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Dr. Dwi Santoso, M.H**  
NIP. 19670316 199503 1 001

## ABSTRAK

### **Analisis Kelayakan Investasi Saham dengan Metode *Single Index Model* Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Periode 2021-2025**

Peningkatan partisipasi investor domestik di pasar modal Indonesia yang mencapai 20,3 juta SID pada tahun 2025 tidak selalu diiringi dengan stabilitas kinerja pasar saham. Kondisi tersebut menimbulkan permasalahan bagi investor dalam menentukan portofolio saham yang optimal dengan tingkat risiko yang terukur. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun portofolio saham LQ45 yang optimal berdasarkan tingkat pengembalian dan risiko. Selain itu, penelitian ini bertujuan menentukan proporsi alokasi dana serta eksekusi portofolio investasi bagi investor. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa harga penutupan saham LQ45, IHSG, dan suku bunga Bank Indonesia periode Agustus 2021 hingga Juli 2025. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 25 saham yang konsisten tercatat dalam indeks LQ45 selama periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 saham yang masuk dalam portofolio optimal berdasarkan Single Index Model. Saham-saham tersebut adalah INDF, MEDC, BBNI, PGAS, BMRI, BBCA, ITMG, ICBP, ANTM, dan UNTR dengan proporsi alokasi dana yang berbeda-beda. Portofolio optimal menghasilkan tingkat pengembalian yang diharapkan sebesar 1,42% dengan risiko portofolio sebesar 0,19%. penelitian ini menunjukkan bahwa Single Index Model efektif dalam membentuk portofolio saham LQ45 yang optimal. Model ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan keseimbangan antara risiko dan return.

**Kata Kunci:** Portofolio Saham Optimal, *Single Index Model*, *Return*, Risiko.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Maharani  
NPM : 2203030021  
Jurusan : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa artikel ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Februari 2026

Yang Menyatakan,



**Nabila Maharani**  
NPM.2203030021

## **MOTTO**

*“Libatkan Allah dalam Segala Urusan,  
Agar yang Berat Menjadi Ringan dan yang Sulit Menjadi Mudah”*

*“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan  
sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”*  
**(Q.S Al-Baqarah: 153)**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segala kerendahan hati dan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah Swt. atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan. Karya ilmiah ini saya persembahkan sebagai ungkapan hormat dan tanda kasih yang tulus kepada:

1. Orang Tua Tercinta, untuk Ayah Yamin dan Ibu Ambar, tiada kata yang dapat mewakili rasa terima kasih saya atas segala kasih sayang, kepercayaan, bimbingan, arahan, dan perjuangan tiada tara yang telah kalian berikan. Doa yang tak pernah putus, dukungan moral dan material yang tak henti-hentinya, telah menjadi kekuatan utama saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Kalian adalah inspirasi terbesar saya.
2. Teruntuk Kakak Dimas dan Kakak Apip, terimakasih sudah menjadi penyemangat dan donatur untukku dalam menyelesaikan tugas ini. Sukses selalu ya kak.
3. Dengan penuh rasa hormat, saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ibu Atika Lusi Tania, M.Acc., Ak., CA., A-CPA, selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing artikel. Terimakasih ibu atas Bimbingan, arahan, dan ilmu yang telah beliau curahkan senantiasa menjadi penuntun saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Semoga Allah SWT membalas semua jasa dan kebaikan ibu.
4. Kepada teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas semangat, motivasi dan dukungannya selama masa perkuliahan ini, semoga hajat dan cita-cita kalian dipermudah oleh Allah SWT sehat dan bahagia selalu.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
6. Terakhir, teruntuk diriku sendiri terimakasih sudah bertahan dan berjuang sejauh ini, bahagia selalu dan tetap semangat.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya, puji syukur kehadiran Allah SWT. Berkat taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel dengan judul “Analisis Kelayakan Investasi Saham dengan Metode *Single Index Model* Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 periode 2021-2025” sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun). Tak lupa pula peneliti panjatkan sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi yang menjadi panutan kita semua.

Dalam upaya penyelesaian artikel ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Atika Lusi Tania, M.Acc.,Ak.,CA.,A-CPA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah.
4. Ibu Atika Lusi Tania, M.Acc.,Ak.,CA.,A-CPA, selaku Pembimbing Artikel dan sekaligus pembimbing artikel saya, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Pihak-pihak yang ikut membantu dalam memberikan pengetahuan dan motivasinya. Peneliti menyadari, bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran

dari berbagai pihak untuk kesempurnaanya. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan juga bagi pembaca pada umumnya.

Metro, 05 Maret 2026  
Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nabila Maharani', written over a horizontal line.

**Nabila Maharani**  
**NPM. 2203030021**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
ABSTRAK .....	1
PENDAHULUAN .....	1
METODE PENELITIAN .....	4
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	7
KESIMPULAN .....	13
REFERENCES.....	13
LAMPIRAN .....	15

# **Analisis Kelayakan Investasi Saham dengan Metode *Single Index Model* Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 periode 2021-2025**

**Nabila Maharani<sup>1</sup>, Esty Apridasari<sup>2\*</sup>, Atika Lusi Tania<sup>3</sup>, Witantri Dwi Swandini<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Jurai  
Siwo Lampung, Lampung, Indonesia

Email: <sup>1</sup>nblmaharani20@gmail.com, <sup>2\*</sup>estyapridasari27@gmail.com, <sup>3\*</sup>atikalusitania@gmail.com,  
<sup>4\*</sup>witantridwiswandini@metrouniv.ac.id

## **Abstract**

*The increase in domestic investor participation in the Indonesian capital market, reaching 20.3 million SID by 2025, is not always accompanied by stable stock market performance. This situation presents challenges for investors in determining an optimal stock portfolio with a measurable level of risk. This study aims to construct an optimal LQ45 stock portfolio based on return and risk levels. Furthermore, this study aims to determine the proportion of fund allocation and investment portfolio execution for investors. The research method used is descriptive quantitative, utilizing secondary data in the form of LQ45 stock closing prices, the Jakarta Composite Index (JCI), and Bank Indonesia interest rates for the period August 2021 to July 2025. The sample selection was conducted using purposive sampling technique to obtain 25 stocks that were consistently listed in the LQ45 index during the study period. The results showed that there were 10 stocks included in the optimal portfolio based on the Single Index Model. These stocks are INDF, MEDC, BBNI, PGAS, BMRI, BBCA, ITMG, ICBP, ANTM, and UNTR with different fund allocation proportions. The optimal portfolio produced an expected rate of return of 1.42% with a portfolio risk of 0.19%. This study shows that the Single Index Model is effective in forming an optimal LQ45 stock portfolio. This model can be used as a basis for investment decision making by considering the balance between risk and return.*

**Keywords: Optimal Stock Portfolio, Single Index Model, Return, Risk.**

## **Abstrak**

Peningkatan partisipasi investor domestik di pasar modal Indonesia yang mencapai 20,3 juta SID pada tahun 2025 tidak selalu diiringi dengan stabilitas kinerja pasar saham. Kondisi tersebut menimbulkan permasalahan bagi investor dalam menentukan portofolio saham yang optimal dengan tingkat risiko yang terukur. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun portofolio saham LQ45 yang optimal berdasarkan tingkat pengembalian dan risiko. Selain itu, penelitian ini bertujuan menentukan proporsi alokasi dana serta eksekusi portofolio investasi bagi investor. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa harga penutupan saham LQ45, IHSG, dan suku bunga Bank Indonesia periode Agustus 2021 hingga Juli 2025. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 25 saham yang konsisten tercatat dalam indeks LQ45 selama periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 saham yang masuk dalam portofolio optimal berdasarkan Single Index Model. Saham-saham tersebut adalah INDF, MEDC, BBNI, PGAS, BMRI, BBCA, ITMG, ICBP, ANTM, dan UNTR dengan proporsi alokasi dana yang berbeda-beda. Portofolio optimal menghasilkan tingkat pengembalian yang diharapkan sebesar 1,42% dengan risiko portofolio sebesar 0,19%. penelitian ini menunjukkan bahwa Single Index Model efektif dalam membentuk portofolio saham LQ45 yang optimal. Model ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan keseimbangan antara risiko dan return.

**Kata Kunci: Portofolio Saham Optimal, Single Index Model, Return, Risiko.**

## **1. PENDAHULUAN**

Pasar modal Indonesia belakangan ini menunjukkan dinamika yang menarik namun penuh kontradiksi, yang memunculkan tantangan besar dalam membuat keputusan investasi yang logis. Terdapat fenomena yang ditandai oleh peningkatan partisipasi investor dalam negeri yang cukup besar. Menurut data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal di Indonesia terus mengalami kenaikan dari tahun 2021-2024 berjumlah 7,48 juta, 10,3 juta, 12,1 juta, 14,8 juta hingga mencapai 20,3 juta SID per Desember 2025. Pertumbuhan cepat ini menunjukkan antusiasme tinggi masyarakat untuk berinvestasi. Namun, antusiasme ini tidak selalu sejalan dengan performa pasar yang stabil, meskipun secara keseluruhan realisasi investasi di Indonesia naik, Indeks

Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai ukuran pasar makro justru mengalami fluktuasi dari tahun 2022-2024 berjumlah 6.658, 6.739, 7.226, 7.064 [1], dan penurunan tajam IHSG dalam pergerakan harian di sepanjang tahun 2021-2025 IHSG pernah terjadi pada 8 April 2025 yang mengalami penurunan hingga 7,90% di level 5.996 yang ditampilkan dalam berita pada laman CNBC Indonesia[2]

Setiap opsi investasi memiliki tingkat risiko yang berbeda-beda. Saham, seperti yang dijelaskan oleh Luthfi Adi Pratama (2019), adalah instrumen pasar modal yang menjanjikan potensi keuntungan tinggi sekaligus risiko yang tinggi. Investor yang berpikir secara rasional cenderung memilih antara mendapatkan pengembalian setinggi mungkin pada risiko tertentu, atau menjaga pengembalian tertentu dengan risiko serendah mungkin sesuai dengan preferensi individu. Masalah yang sering muncul adalah investor sering kesulitan menentukan saham mana yang pantas dipilih dan berapa besar dana yang ideal dialokasikan untuk setiap saham. Akibatnya, banyak portofolio dibuat secara sembarangan tanpa didasari analisis dan prosedur yang jelas kajian mendalam sebelum berinvestasi sangat penting agar risiko dapat diminimalkan[3]. Dalam dunia investasi telah diketahui bahwa terdapat korelasi yang kuat antara risiko dan return; dengan kata lain jika risikonya tinggi maka return (keuntungan) juga akan tinggi, begitu pula sebaliknya jika returnnya rendah maka risikonya juga akan rendah[4]. Diversifikasi ke berbagai sekuritas dilakukan karena diharapkan hasil dari satu aset dapat menyeimbangkan aset lainnya. Oleh karena itu, analisis portofolio memiliki peran krusial sebagai dasar investor dalam melakukan diversifikasi saham sehingga dapat terbentuk portofolio yang ideal[5][6].

Teori portofolio mengenal dua konsep utama, yaitu portofolio efisien dan portofolio optimal. Menurut Rosalinda Manullang (2023), sebelum menentukan portofolio yang optimal, investor harus terlebih dahulu menyusun portofolio yang efisien[7]. Portofolio investasi yang efisien adalah kumpulan aset yang, untuk risiko tertentu, mampu memberikan hasil yang diharapkan, atau sebaliknya menawarkan risiko paling kecil untuk pengembalian tertentu[8]. Ada dua pendekatan umum yang digunakan dalam membentuk portofolio optimal, yaitu pendekatan Markowitz dan *Single Index Model*. Pendekatan Markowitz yang diperkenalkan oleh Harry Markowitz pada 1952 digunakan untuk menentukan portofolio-portofolio yang berada pada himpunan efisien (efficient set) dengan mengandalkan kerangka *mean-variance*. Dalam kerangka ini, pengembalian yang diharapkan dihitung terutama melalui rata-rata, sedangkan ukuran risikonya dinyatakan dalam bentuk varians[9]. Model kedua yang digunakan adalah *Single Index Model* yang diperkenalkan oleh William Sharpe pada 1963, yang berasumsi bahwa pergerakan harga saham terkait dengan indeks pasar tertentu. Dalam model portofolio Markowitz (mean-variance model), permasalahan yang dihadapi adalah kesulitan dalam menerapkan model untuk portofolio yang terdiri dari banyak saham. Oleh karena itu, untuk menyederhanakan analisis portofolio, William Sharpe mengembangkan model Markowitz dengan memperkenalkan *Single Index Model*. Model ini mengkaitkan perhitungan return setiap individu dengan return indeks pasar[10]. Dalam pendekatan ini, analisis dilakukan dengan membandingkan nilai *excess return to beta* (ERB) terhadap *cut-off point* (Ci) yang telah ditetapkan, ERB menggambarkan kelebihan pengembalian per unit risiko yang tidak dapat didiversifikasi dan diukur dengan beta, sedangkan Ci menjadi batas untuk menyeleksi ERB tertinggi, sehingga saham dengan ERB terbesar berpotensi menjadi bagian portofolio [11].

Penelitian ini menggunakan *Single Index Model* untuk menilai kelayakan saham melalui pembentukan portofolio, yaitu model yang menjelaskan cara menyusun portofolio saham optimal dari kumpulan portofolio efisien yang ada. *Single Index Model* dianggap lebih simpel karena jumlah variabel yang perlu dihitung lebih sedikit, namun tetap dapat menggunakan periode observasi yang panjang dan sampel yang lebih besar sehingga hasil analisis menjadi lebih akurat dan mampu menjawab persoalan ketidakpastian investasi di pasar modal. Asumsi dasar model ini adalah bahwa sekuritas hanya saling berkorelasi jika merespons pergerakan pengembalian pasar dengan pola yang serupa[12]. Dalam *Single Index Model*, ERB menjadi kriteria utama untuk menentukan saham yang cocok dimasukkan ke portofolio optimal, sementara *cut-off point* berfungsi sebagai ambang batas pemilihan saham dengan ERB tertinggi yang memenuhi syarat investasi[13]. Di sisi lain, banyaknya emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menimbulkan tantangan bagi investor, sehingga BEI menyediakan indeks LQ45 yang terdiri dari 45 saham pilihan sebagai kumpulan saham yang paling likuid dan aktif diperdagangkan, sehingga fokus pemilihan dapat diarahkan pada saham-saham dengan kualitas dan likuiditas yang sudah terfilter. Indeks LQ45 memudahkan tahap awal seleksi saham, sedangkan *Single Index Model* digunakan untuk menyusun komposisi portofolio optimal dari saham-saham yang telah terseleksi tersebut. Indeks ini terdiri dari saham berkapitalisasi

pasar besar yang umumnya diminati investor dan dievaluasi setiap enam bulan[14]. namun tetap mengandung risiko karena harga dan kapitalisasi pasarnya berfluktuasi, sehingga investor harus mengantisipasi berbagai ketidakpastian yang mungkin terjadi. Indeks LQ45 mengalami kondisi yang fluktuatif selama periode 2021–2025. Pada tahun 2021, indeks LQ45 mengalami penurunan sebesar -3,38%, kemudian meningkat sebesar 6,95% pada tahun 2022. Selanjutnya, pada tahun 2023 dan 2024 indeks kembali mengalami penurunan masing-masing sebesar -5,84% dan -7,34%, sebelum akhirnya mengalami kenaikan signifikan sebesar 24,43% pada tahun 2025. Akan tetapi, pada bulan Juli 2025 indeks LQ45 kembali melemah dengan penurunan sebesar 1,06%. Beberapa saham yang termasuk dalam kategori top losers antara lain PT XL Axiata Tbk (EXCL) yang turun sebesar 3,45% ke level Rp2.520, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) yang melemah sebesar 2,84% ke harga Rp4.100, serta PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) yang terkoreksi sebesar 2,42% ke harga Rp1.615[15]. Kondisi tersebut mencerminkan adanya fluktuasi pada saham-saham berkapitalisasi besar yang tergabung dalam indeks LQ45 sebagai akibat dari dinamika pasar modal yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang ditampilkan dalam berita pada laman investing Indonesia.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawan (2017) dengan judul “Analisis Portofolio Optimal Saham-Saham LQ45 Menggunakan Single Index Model di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2016” bertujuan untuk membentuk portofolio saham optimal menggunakan pendekatan Single Index Model. Saham-saham yang terpilih ke dalam portofolio optimal selanjutnya dianalisis untuk menentukan proporsi alokasi dana masing-masing saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memiliki proporsi dana terbesar sebesar 22,47%, diikuti oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) sebesar 14,14%. Saham lain yang turut membentuk portofolio optimal antara lain PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) sebesar 11,88%, PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) sebesar 11,04%, PT Gudang Garam Tbk (GGRM) sebesar 7,38%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) sebesar 6,40%, PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) sebesar 5,24%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) sebesar 4,68%, PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) sebesar 4,64%, PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) sebesar 3,67%, serta saham lainnya dengan proporsi dana yang relatif lebih kecil. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa dua saham dengan proporsi dana terbesar dalam portofolio optimal adalah UNVR dan ICBP[16]. Penelitian lain yang dilakukan oleh yuningsih, dkk (2022) dengan judul “Analisis Penerapan Metode Single Index Model dan Constant Correlation Model dalam Optimalisasi Portofolio Saham Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021” Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa saham pada indeks LQ-45 yang dapat membentuk portofolio optimal dengan menggunakan metode single index model pada masa pandemi covid-19 adalah saham TBIG, saham MIKA, dan saham MDKA, Hasil return portofolio dari ketiga saham tersebut adalah sebesar 1.99% Sedangkan untuk risiko portofolio dari ketiga saham tersebut adalah sebesar 1.15%. [17].

Sebagian besar studi terdahulu cenderung memusatkan perhatian pada periode tertentu sebelum maupun selama pandemi COVID-19. Sementara itu, pada fase pascapandemi, dinamika pasar memperlihatkan perubahan dalam karakteristik volatilitas serta pola korelasi antar saham yang berpotensi memengaruhi hasil pembentukan portofolio optimal. Hingga saat ini, penelitian yang secara spesifik mengkaji portofolio saham yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2021–2025 pada masa pemulihan ekonomi dengan menggunakan pendekatan *Single Index Model* masih relatif terbatas. Kesenjangan penelitian (research gap) tersebut memberikan ruang untuk melakukan evaluasi kembali terhadap efektivitas *Single Index Model* dalam membentuk portofolio optimal pada era pemulihan ekonomi Indonesia. Selain itu, adanya perubahan komposisi emiten dalam indeks LQ45 serta pergeseran dominasi sektor menjadikan analisis ini semakin relevan untuk dilakukan. Sebagaimana diungkapkan oleh kiky (2022) [18], terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pembentukan portofolio optimal antara periode prapandemi dan pascapandemi COVID-19 yang belum banyak dikaji secara komprehensif. belum ditemukan penelitian yang secara khusus melakukan segmentasi saham berdasarkan sektor dalam indeks LQ45 untuk menilai kontribusi risiko dan tingkat pengembalian masing-masing sektor terhadap portofolio optimal. Padahal, setiap sektor industri memiliki karakteristik volatilitas dan tingkat sensitivitas yang berbeda terhadap kondisi makroekonomi maupun faktor eksternal, seperti dinamika geopolitik dan fluktuasi harga komoditas (Suputra, 2025)[19]. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penelitian yang tidak hanya berfokus pada pembentukan portofolio optimal, tetapi juga menganalisis peran sektoral dalam struktur portofolio secara menyeluruh, disertai dengan simulasi kinerja portofolio, penelitian sebelumnya umumnya hanya berhenti pada penentuan saham-saham terpilih dan perhitungan proporsi alokasi dana, tanpa melanjutkan ke implementasi atau simulasi portofolio optimal. Simulasi portofolio optimal

sangat penting karena dapat memberikan gambaran yang lebih konkret bagi investor mengenai jumlah nominal dana yang harus dialokasikan untuk membeli masing-masing saham dalam portofolio optimal.

Penerapan pembentukan portofolio optimal membantu investor menentukan kombinasi portofolio yang paling sesuai, baik untuk mencapai pengembalian tertinggi pada risiko tertentu maupun untuk memperoleh risiko terendah pada keuntungan yang diharapkan. Atas dasar itu, penelitian ini dianggap penting untuk memperluas pengetahuan investor mengenai cara menyusun portofolio berbasis saham LQ45 yang mampu memberikan pengembalian maksimal dengan risiko yang dapat diterima, sekaligus menyediakan gambaran mengenai besarnya proporsi dana yang ideal dialokasikan pada setiap saham. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian berjudul Analisis Kelayakan Investasi Saham dengan Metode Single Index Model pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Periode Agustus 2021–Juli 2025". Penelitian ini menyoroti beberapa persoalan utama, seperti keterbatasan kemampuan dan strategi investor dalam merancang portofolio optimal dari saham-saham LQ45, keputusan investasi yang kurang tepat karena portofolio disusun secara acak tanpa perhitungan pengembalian dan risiko yang sistematis, serta ketidakkonsistenan temuan penelitian sebelumnya terkait proporsi dana, estimasi pengembalian, dan risiko dalam diversifikasi saham. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada penggunaan Single Index Model sebagai alat pembentukan portofolio optimal dan hanya mencakup saham-saham yang secara konsisten masuk dalam indeks LQ45 sepanjang periode Agustus 2021–Juli 2025, karena rentang data tersebut dinilai relevan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi di periode berikutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi portofolio saham yang optimal, proporsi dana yang seharusnya diinvestasikan pada masing-masing saham, serta besarnya pengembalian dan risiko dari portofolio optimal yang terbentuk. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui total dana investasi yang dibutuhkan untuk membentuk portofolio optimal sesuai dengan proporsi yang telah ditetapkan. Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan ilmu manajemen investasi, khususnya dalam pembentukan portofolio yang lebih akurat di masa mendatang. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran nyata bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal, serta menjadi masukan bagi perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 untuk meningkatkan kinerjanya guna memberikan pengembalian maksimal bagi para pemegang saham.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian studi kuantitatif. Penelitian deskriptif dimaknai sebagai penelitian yang mengkaji variabel mandiri, satu atau lebih, tanpa melakukan perbandingan maupun menghubungkannya dengan variabel lain[20]. Penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis, tetapi menyajikan gambaran suatu objek secara sistematis. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena data yang dianalisis berbentuk angka. Pendekatan kuantitatif berfokus pada penyajian dan pengolahan data numerik sehingga dapat dihasilkan analisis yang akurat dan relevan[21]. Objek yang dideskripsikan adalah simulasi pembentukan portofolio optimal saham-saham yang masuk dalam indeks LQ45 dengan menggunakan single index model. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data historis. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan pencarian media online terkait harga penutupan saham perusahaan yang tercatat di indeks LQ45 selama periode Agustus 2021–Juli 2025, yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2025. Informasi tersebut dapat diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan berbagai situs penyedia data dan informasi mengenai saham, seperti [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com). Metode yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data 45 emiten yang tergabung dalam indeks LQ45 pada periode 2021–2025 dari situs resmi bursa [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang diperlukan mencakup harga penutupan saham bulanan dari [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com), data indeks harga saham gabungan (IHSG) yang diperoleh dari rekapitulasi perdagangan [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com), serta data tingkat bebas risiko (BI rate) dalam bentuk BI 7-Day Reverse Repo Rate yang tersedia pada situs resmi otoritas moneter [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh saham yang secara konsisten masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia dari Agustus 2021 hingga Juli 2025. Sampel penelitian diambil menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria khusus, yaitu perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ 45 secara berkelanjutan selama periode Agustus 2021 hingga Agustus 2025, Pemilihan saham yang konsisten berada dalam indeks LQ45 dilakukan untuk menjamin likuiditas dan stabilitas estimasi parameter dalam Single Index Model. Hasil penelitian ini lebih merepresentasikan kinerja saham berkapitalisasi besar dan stabil, bukan keseluruhan dinamika

indeks LQ45 secara dinamis. dari 45 saham yang ada di indeks LQ45 setelah dilakukan purposive sampling dapat diperoleh 25 saham.

Tabel 1. Perusahaan yang konsisten masuk saham LQ 45 yang dijadikan sampel penelitian periode Agustus 2021- Juli 2025

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	ASII	Astra Internasional Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
7	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri Tbk
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10	EXCL	XL Axiata Tbk
11	ICBP	Indofood Cbpsukses Makmur Tbk
12	INCO	Vale Indonesia Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk
17	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
18	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
19	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
20	PTBA	Bukit Asam Tbk
21	SMGR	Semen Indonesia Tbk
22	TLKM	Telkom Indonesia
23	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
24	UNTR	United Tractors Tbk
25	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: data diolah, 2025

Pengolahan data dilakukan dengan menerapkan metode single index model untuk menentukan portofolio optimal. Perhitungan dilakukan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel. Pemecahan masalah pembentukan portofolio optimal dengan menggunakan Model Indeks Tunggal, dengan urutan pemecahan masalah sebagai berikut:[22]

Kinerja saham dari tingkat Risiko dan Return

- 1) Menghitung return realisasi ( $R_i$ ) masing-masing saham dan ekspektasi return ( $E(R_i)$ ) dengan perhitungan deviden perbulan

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

$$E(R_i) = \frac{\sum R_i}{n}$$

- 2) Menghitung return pasar ( $R_m$ ) dan return ekspektasi ( $E(R_m)$ ) dengan dasar IHSG, menggunakan rumus:

$$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

$$E(R_m) = \frac{\sum_{i=1}^N R_m}{N}$$

- 3) Menghitung Risiko saham individual yaitu penjumlahan risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Beta dan risiko/varian return pasar sebagai ukuran risiko sistematis serta varian dari kesalahan residu sebagai ukuran risiko tidak sistematis

Saham-saham yang membentuk Portofolio Optimal

- 1) Menentukan nilai return aktiva bebas risiko (RBR)

Return aktiva bebas risiko diwakili oleh tingkat suku bunga SBI bulanan selama periode penelitian yaitu Januari 2010- Desember 2010. SBI dianggap sebagai aktiva bebas risiko karena dikeluarkan oleh Bank Sentral (Bank Indonesia) dan merupakan salah satu instrumen investasi dengan jangka waktu pendek. Jika  $E(R_i) > RBR$ , maka saham tersebut terpilih untuk analisis selanjutnya, sebaliknya jika  $E(R_i) < RBR$ , maka saham tersebut diabaikan dan tidak disertakan dalam proses selanjutnya.

- 2) Excess Return to Beta

Menghitung ERB (Excess Return To Beta) kemudian mengurutkan saham yang memiliki ERB terbesar ke saham yang memiliki ERB terkecil

$$ERB_i = \frac{E(R_i) - R_f}{\beta_i}$$

- 3) Menghitung nilai pembatas (cut-off point)

Menentukan Cut off Rate (Ci) terlebih dulu hitung nilai Ai dan Bi untuk masing-masing sekuritas ke-i yaitu:

$$A_i = \frac{(E(R_i) - R_f) \cdot \beta_i}{\sigma_{\epsilon_i}^2} \quad B_i = \frac{\beta_i^2}{\sigma_{\epsilon_i}^2}$$

Rumus cut off point

$$C_i = \frac{\sigma_m^2 \sum_{j=1}^i A_j}{1 + \sigma_m^2 \sum_{j=1}^i B_j}$$

Selanjutnya menentukan saham-saham yang menjadi calon portofolio optimal dengan membandingkan antara ERB dengan Ci, apabila:  $ERB > C_i$ , maka saham tersebut merupakan calon portofolio optimal  $ERB < C_i$ , maka saham tersebut bukan merupakan calon portofolio optimal

Proporsi dana masing-masing saham terpilih

Menentukan proporsi dana pada masing masing saham yang terpilih menjadi portofolio optimal.

$$w_i = \frac{Z_i}{\sum_{j=1}^k Z_j}$$

$$Z_i = \frac{\beta_i}{\sigma_{\epsilon_i}^2} (ERB_i - C^*)$$

Tingkat return dan risiko Portofolio Optimal

- 1) Menghitung Beta dan Alpha portofolio dengan rumus:

$$\beta_p = \sum_{t=1}^N W_i \cdot \beta_i$$

$$a_p = \sum_{t=1}^N W_i \cdot a_i$$

- 2) Return dan risiko portofolio

Tahap terakhir adalah menentukan expected return (E(Rp)) dan varian portofolio optimal ( $\sigma_p^2$ )

$$E(R_p) = a_p + \beta_p \cdot E(R_m)$$

$$\sigma_p^2 = \beta_p^2 \cdot \sigma_M^2$$

Simulasi Portofolio

- 1) jumlah lot yang harus dieksekusi

Membeli atau menjual aktiva saham di pasar modal dilakukan dalam bentuk lot yang terdiri atas 500 lembar saham. Oleh karena itu, proporsi yang dihasilkan oleh perhitungan portofolio optimal dalam bentuk persentase harus diubah dalam bentuk jumlah lot. Oleh karena jumlah lot yang dibeli tidak boleh pecahan, maka jumlah lot harus dibulatkan. Untuk contoh ini akan dibulatkan ke atas jika lebih dari 0,5 dan ke bawah jika kurang dari 0,5. Pembulatan jumlah lot ini sedikit merubah proporsi dari portofolio. Proporsi saham yang sangat kecil akan membuat jumlah lot meledak membesar yang berakibat pada melambungnya jumlah dana yang harus disediakan. Misalnya, proporsi terkecil pada portofolio adalah 0,1% untuk saham A, 19,9% untuk saham B, 30% untuk saham C, dan 50% untuk saham D, maka jumlah lot yang harus

dibeli adalah 1 lot untuk saham A, 199 lot untuk saham B, 300 lot untuk saham C, dan 500 lot untuk saham D. Jika saham yang mempunyai proporsi kecil ini dihapus, maka proporsi terkecil menjadi saham B sebesar 19,9% dan aktiva ini dapat dibeli sebanyak 1 lot, aktiva C sebanyak 2 lot pembulatan dari  $(30\%/19,9\% = 1,508)$  lot, dan aktiva D sebanyak 3 lot pembulatan dari  $(50\%/19,9\% = 2,513)$ . Oleh karena pembulatannya terlalu besar, maka aktiva proporsi terkecil B dapat dibeli sebanyak 2 lot, aktiva C akan sebanyak 3 lot pembulatan dari  $(2 \text{ lot} \times 30\%/19,9\% = 3,016)$ , dan aktiva D sebanyak 5 lot pembulatan dari  $(2 \text{ lot} \times 50\%/19,9\% = 5,016)$ .

2) Dana yang dibutuhkan

Dana yang dibutuhkan untuk membentuk portofolio optimal adalah jumlah penjumlahan dari lot masing-masing aktiva dikalikan 500 lembar saham dikalikan harga masing-masing saham per lembarnya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

##### 3.1.1 Menghitung return realisasi (Ri) dan return ekspektasi (E(Ri))

Return saham adalah tingkat keuntungan aktual yang benar-benar dihasilkan oleh masing-masing saham perusahaan. Return ekspektasian (expected return) saham merupakan tingkat keuntungan yang diharapkan investor akan diterima dari tiap saham di masa mendatang.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Return Realisasi saham dan Return ekspektasi masing masing saham indonesia 2021-2025

No	Emiten	Ri	E(Ri)	No	Emiten	Ri	E(Ri)
1	ADRO	-0.09660	-0.00201	14	INKP	0.26168	0.00545
2	ANTM	0.45964	0.00958	15	ITMG	0.58519	0.01219
3	ASII	0.19276	0.00402	16	KLBF	0.21324	0.00444
4	BBCA	0.37830	0.00788	17	MDKA	0.19676	0.00410
5	BBNI	0.68677	0.01431	18	MEDC	1.41427	0.02946
6	BBRI	0.26108	0.00544	19	PGAS	0.70457	0.01468
7	BBTN	0.12058	0.00251	20	PTBA	0.32302	0.00673
8	BMRI	0.60116	0.01252	21	SMGR	-0.89265	-0.01860
9	CPIN	-0.12500	-0.00260	22	TLKM	-0.03607	-0.00075
10	EXCL	0.09648	0.00201	23	TOWR	-0.70859	-0.01476
11	ICBP	0.28642	0.00597	24	UNTR	0.42901	0.00894
12	INCO	-0.13135	-0.00274	25	UNVR	-0.56621	-0.01180
13	INDF	0.39305	0.00819				

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan perhitungan return realisasi (Ri) dan return ekspektasi (E(Rm)) untuk masing-masing saham yang tercantum pada tabel di atas, saham MEDC menunjukkan nilai return realisasi dan return ekspektasi tertinggi, dengan return realisasi sebesar 1,4142 atau 141,43% dan expected return sebesar 0,02946 atau 2,95%. Hal ini menunjukkan bahwa investasi pada Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) memberikan pengembalian sebesar 141,43% dan harapan pengembalian investasi sebesar 2,95% dari total dana yang diinvestasikan. Selain itu, dari tabel 2 diketahui ada 7 perusahaan dengan nilai realized return dan expected return negatif, yang berarti mengalami kerugian modal (capital loss). Oleh karena itu, 7 perusahaan tersebut tidak dimasukkan dalam perhitungan berikutnya karena dapat menurunkan nilai expected return portofolio

##### 3.1.2 Menghitung Return Market (Rm), Return Ekspektasi Market (E(rm)), dan Standar Deviasi Market

Return pasar menggambarkan tingkat pengembalian yang diperoleh dari suatu indeks pasar selama satu periode. Return ekspektasian pasar adalah tingkat keuntungan yang diharapkan dari indeks pasar pada periode mendatang yang biasanya diestimasi berdasarkan data historis return IHSG. Risiko (standar deviasi) pasar merupakan ukuran penyebaran untuk mengetahui kemungkinan terjadinya penyimpangan antara return dan return ekspektasian pasar

Tabel 3. Hasil Perhitungan Return Market dan Return Ekspektasi Market IHSI 2021-2025

TANGGAL	IHSI	Rm	TANGGAL	IHSI	Rm
21-Jul	6.070		23-Sep	6.940	-0.00192
21-Aug	6.150	0.01322	23-Oct	6.752	-0.02704
21-Sep	6.287	0.02222	23-Nov	7.081	0.04866
21-Oct	6.591	0.04842	23-Dec	7.273	0.02712
21-Nov	6.534	-0.00871	24-Jan	7.208	-0.00892
Des-21	6.581	0.00728	24-Feb	7.316	0.01501
22-Jan	6.631	0.00755	24-Mar	7.289	-0.00373
22-Feb	6.888	0.03876	24-Apr	7.234	-0.00749
22-Mar	7.071	0.02661	24-May	6.971	-0.03642
22-Apr	7.229	0.02227	24-Jun	7.064	0.01332
22-May	7.149	-0.01106	24-Jul	7.256	0.02721
22-Jun	6.912	-0.03321	24-Aug	7.671	0.05719
22-Jul	6.951	0.00572	24-Sep	7.528	-0.01862
22-Aug	7.179	0.03272	24-Oct	7.574	0.00612
22-Sep	7.041	-0.01919	24-Nov	7.114	-0.0607
22-Oct	7.099	0.00825	24-Dec	7.080	-0.00483
22-Nov	7.081	-0.00248	25-Jan	7.109	0.00414
22-Dec	6.851	-0.03258	25-Feb	6.271	-0.11796
23-Jan	6.839	-0.00165	25-Mar	6.511	0.03828
	6.843	0.00057	25-Apr	6.767	0.03935
23-Mar	6.805	-0.00555	25-May	7.176	0.06045
23-Apr	6.916	0.01623	25-Jun	6.928	-0.03458
23-May	6.633	-0.04084	25-Jul	7.484	0.08035
23-Jun	6.662	0.00431		$\Sigma$	0.23745
23-Jul	6.931	0.04045		<b>E(Rm)</b>	0.00495
23-Aug	6.953	0.00316		<b><math>\sigma_{im}</math></b>	0.03362

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan perhitungan pada tabel 3, data pasar diwakili oleh IHSI. Selama periode Agustus 2021 hingga Juli 2025, realized return IHSI mengalami fluktuasi. Return tertinggi tercatat pada Juli 2025 sebesar 0,08035 atau 8,04%, sedangkan return terendah terjadi pada Februari 2025 sebesar -0,11796 atau -11,80%. Tabel 5 juga menunjukkan bahwa dengan berinvestasi di pasar modal, investor dapat mengharapkan tingkat keuntungan (expected return) sebesar 0,00495 atau 0,50% per bulan, dengan tingkat standar deviasi sebesar 0,03362 atau 3,36%. Data ini mengindikasikan bahwa investasi di pasar modal berpotensi memberikan hasil positif bagi investor.

### 3.1.3 Menentukan *Return* Bebas Risiko (RBR)

Perhitungan aktiva bebas risiko berguna untuk mengetahui berapa nilai *return* minimum yang harus diperoleh investor. Data yang digunakan untuk menghitung nilai aktiva bebas risiko adalah data suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Data tersebut berupa data rata-rata SBI bulanan periode 2021-2025. Perhitungan risk free menunjukkan bahwa rata-rata suku bunga aktiva bebas risiko yang ditetapkan oleh bank Indonesia selama periode Agustus 2021 hingga Juli 2025 sebesar 0,43%.

### 3.1.4 Menghitung Standar Deviasi, *Beta*, *Alpha*, Resiko Residual, *Excess Return To Beta*

Risiko (standar deviasi), menunjukkan seberapa besar kemungkinan penyimpangan antara return aktual pasar dan return ekspektasian. Beta saham adalah koefisien yang menyatakan seberapa sensitif perubahan return suatu saham terhadap pergerakan return pasar. Alpha saham mencerminkan komponen return yang tidak dijelaskan oleh pergerakan pasar, sehingga dianggap tidak dipengaruhi oleh return pasar. Mencari varians atau kesalahan residu, yaitu varians dari 2 (varian kesalahan residu, yang merupakan risiko spesifik atau risiko tidak sistematis dari sekuritas ke-i) pada saham-saham yang termasuk dalam kandidat portofolio. *Excess Return to Beta* (ERB) menunjukkan kelebihan return saham dibandingkan return bebas risiko per satuan risiko sistematis yang diukur dengan beta, sehingga menggambarkan kualitas kinerja sekuritas dalam kaitannya dengan *trade-off return* dan risiko.

Tabel 4. Hasil perhitungan Standar Deviasi, Beta, Alpha, Resiko Residual, Excess Return To Beta

No	Emiten	E(Ri)	$\sigma_i$	$\beta_i$	$\alpha_i$	$\sigma_{\epsilon_i^2}$	ERBi
1	ANTM	0.00958	0.12155	1.05662	0.00435	0.01351	0.00502
2	ASII	0.00402	0.06960	1.23220	-0.00208	0.00313	-0.00021
3	BBCA	0.00788	0.04596	0.78774	0.00398	0.00141	0.00458
4	BBNI	0.01431	0.08411	1.47541	0.00701	0.00461	0.00680
5	BBRI	0.00544	0.08214	1.63439	-0.00265	0.00373	0.00071
6	BBTN	0.00251	0.08396	1.62200	-0.00551	0.00408	-0.00109
7	BMRI	0.01252	0.07528	1.46719	0.00527	0.00323	0.00562
8	EXCL	0.00201	0.08266	0.35004	0.00028	0.00669	-0.00646
9	ICBP	0.00597	0.06441	0.17439	0.00510	0.00411	0.00972
10	INDF	0.00819	0.04738	0.29979	0.00671	0.00214	0.01306
11	INKP	0.00545	0.10417	1.76870	-0.00330	0.00731	0.00067
12	ITMG	0.01219	0.10788	0.93328	0.00757	0.01065	0.00848
13	KLBF	0.00444	0.06069	0.74250	0.00077	0.00306	0.00023
14	MDKA	0.00410	0.12731	2.04231	-0.00600	0.01149	-0.00009
15	MEDC	0.02946	0.14338	1.04166	0.02431	0.01933	0.02418
16	PGAS	0.01468	0.09087	0.76347	0.01090	0.00760	0.01363
17	PTBA	0.00673	0.10030	1.03525	0.00161	0.00885	0.00237
18	UNTR	0.00894	0.09598	1.29781	0.00252	0.00731	0.00359

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil penghitungan, saham dengan return tertinggi adalah MEDC sebesar 2,42%, diikuti oleh PGAS sebesar 1,36%, dan INDF sebesar 1,31%. Adapun saham dengan tingkat risiko terendah ditunjukkan oleh BBCA dengan standar deviasi sebesar 4,60%, kemudian disusul oleh INDF dan KLBF masing-masing sebesar 4,74% dan 6,07%. Temuan tersebut menyatakan bahwa saham sektor perbankan dan barang konsumsi dalam indeks LQ45 cenderung memiliki karakteristik risiko yang lebih stabil dibandingkan dengan sektor lainnya. Tabel 4, terdapat 4 saham dengan nilai ERB negatif yang tidak dimasukkan dalam portofolio optimal dan perhitungan selanjutnya. Sebaliknya, 14 saham dengan ERB positif akan dilanjutkan ke perhitungan berikutnya karena portofolio optimal akan terdiri dari sekuritas dengan *excess return to beta* (ERB) tinggi dan bernilai positif.

### 3.1.5 Menghitung *cut-off point*

*Cut-off point* ( $C_i$ ) dalam analisa keuangan memastikan portofolio hanya berisi saham dengan kombinasi risiko dan return terbaik, sehingga membatasi saham-saham yang tidak optimal.  $C_i$  dihitung berdasarkan  $A_i$  yang mengevaluasi kinerja saham terhadap risiko pasar, dan  $B_i$  yang mengukur varian saham dengan pasar.

Tabel 5. Hasil perhitungan menentukan *cutt off point*

No	Emiten	$A_j$	$\sum A_j$	$B_j$	$\sum B_j$	$C_i$
1	ANTM	0.41466	0.41466	82.62377	82.62377	0.00043
2	BBCA	2.01499	2.42965	439.90663	522.53040	0.00173
3	BBNI	3.20862	5.63828	471.76020	994.29060	0.00300
4	BBRI	0.51141	6.14969	716.76590	1711.05650	0.00237
5	BMRI	3.74326	9.89294	665.61205	2376.66855	0.00303
6	ICBP	0.07180	9.96474	7.39069	2384.05925	0.00305
7	INDF	0.54780	10.51254	41.94254	2426.00179	0.00318
8	INKP	0.28502	10.79757	427.69976	2853.70155	0.00289
9	ITMG	0.69365	11.49122	81.75553	2935.45708	0.00301
10	KLBF	0.04114	11.53235	180.14555	3115.60263	0.00288
11	MEDC	1.35743	12.88978	56.13050	3171.73313	0.00318
12	PGAS	1.04560	13.93538	76.71702	3248.45015	0.00337
13	PTBA	0.28742	14.22280	121.11754	3369.56769	0.00334
14	UNTR	0.82844	15.05124	230.48143	3600.04912	0.00336
<i>Cut Off Point (C*)</i>						0.00337

Sumber: data diolah, 2025

Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai cut-off point ( $C^*$ ) sebesar 0,00337 diperoleh dari nilai cut-off rate ( $C_i$ ) tertinggi yang berasal dari saham Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS).

### 3.1.6 Menentukan saham yang optimal dan tidak optimal

Menentukan *Cut off point* ( $C^*$ ) untuk menentukan portofolio optimal. Besarnya *cut-off point* ( $C^*$ ) adalah nilai  $C_i$  dimana nilai ERB terakhir kali masih lebih besar dari nilai  $C_i$  (Jogiyanto, 2013). Nilai  $C^*$  digunakan untuk menentukan titik pembatas saham mana saja yang masuk sebagai kandidat portofolio optimal.

Tabel 6. Penentuan kandidat saham pembentuk portofolio optimal

No	Emiten	ERBi	$C^*$	keterangan
1	ANTM	0.00502	0.00337	Opimal
2	BBCA	0.00458	0.00337	Opimal
3	BBNI	0.00680	0.00337	Opimal
4	BBRI	0.00071	0.00337	Tidak Optimal
5	BMRI	0.00562	0.00337	Opimal
6	ICBP	0.00972	0.00337	Opimal
7	INDF	0.01306	0.00337	Opimal
8	INKP	0.00067	0.00337	Tidak Optimal
9	ITMG	0.00848	0.00337	Opimal
10	KLBF	0.00023	0.00337	Tidak Optimal
11	MEDC	0.02418	0.00337	Opimal
12	PGAS	0.01363	0.00337	Opimal
13	PTBA	0.00237	0.00337	Tidak Optimal
14	UNTR	0.00359	0.00337	Opimal

Sumber: data diolah, 2025

Tabel 6, menunjukkan bahwa terdapat 10 saham dengan nilai ERB lebih besar dari  $C^*$  meliputi ANTM, BBCA, BBNI, BMRI, ICBP, INDF, ITMG, MEDC, PGAS, dan UNTR, saham-saham ini memenuhi kriteria untuk dimasukkan dalam portofolio optimal sebagai komponennya.

### 3.1.7 Menghitung besar proporsi masing-masing saham portofolio optimal

Saham-saham yang terpilih ke dalam portofolio optimal selanjutnya masuk ke tahap penentuan proporsi dana.  $Z_i$  (indeks kinerja) dan  $W_i$  (bobot). Dalam analisis ini,  $Z_i$  mencerminkan kinerja historis atau proyeksi kinerja masa depan saham, sementara  $W_i$  menunjukkan seberapa signifikan kontribusi saham tersebut terhadap portofolio berdasarkan bobotnya

Tabel 7. Hasil perhitungan  $z_i$  dan  $w_i$  masing-masing shama pembentuk portofolio optimal

No	Emiten	$z_i$	$w_i$	$w_i(\%)$
1	INDF	1.355534	0.18863	18.86%
2	MEDC	1.121451	0.15606	15.61%
3	BBNI	1.096635	0.15260	15.26%
4	PGAS	1.030731	0.14343	14.34%
5	BMRI	1.021682	0.14217	14.22%
6	BBCA	0.675037	0.09394	9.39%
7	ITMG	0.447878	0.06233	6.23%
8	ICBP	0.268838	0.03741	3.74%
9	ANTM	0.128784	0.01792	1.79%
10	UNTR	0.039541	0.00550	0.55%

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 7, Berdasarkan hasil optimasi bobot portofolio menggunakan Single Index Model, saham INDF menjadi penyumbang proporsi terbesar dalam portofolio dengan bobot sebesar 18,86%, diikuti oleh MEDC sebesar 15,61% dan BBNI sebesar 15,26%. Sebaliknya, UNTR memperoleh bobot alokasi terkecil, yakni 0,55%. Hal ini mengindikasikan bahwa komposisi investasi optimal lebih

terfokus pada saham yang memiliki kombinasi tingkat return relatif tinggi dengan tingkat risiko yang masih moderat.

### 3.1.8 Menentukan seberapa besar *expected return* dan *risk* pada saham optimal

*Expected Return* adalah estimasi pengembalian yang diharapkan dari setiap saham dalam portofolio, sedangkan Varians mengukur tingkat risiko atau fluktuasi harga saham-saham tersebut dalam portofolio

Tabel 8. Hasil perhitungan Alpha Portofolio, Beta Portofolio, Risiko Unik Portofolio

Emiten	$w_i$	$\alpha_i$	$\beta_i$	$\alpha_i^2$	$\alpha_p = \sum w_i \cdot \alpha_i$	$\beta_p = \sum w_i \cdot \beta_i$	$\alpha_p^2 = \sum w_i^2 \cdot \alpha_i^2$
ANTM	0.017921	0.004349	1.05662	0.01351	0.00008	0.01894	0.000004
BBCA	0.093936	0.003984	0.78774	0.00141	0.00037	0.07400	0.000012
BBNI	0.152605	0.007009	1.47541	0.00461	0.00107	0.22515	0.000107
BMRI	0.142174	0.005266	1.46719	0.00323	0.00075	0.20860	0.000065
ICBP	0.037411	0.005104	0.17439	0.00411	0.00019	0.00652	0.000006
INDF	0.188632	0.006705	0.29979	0.00214	0.00126	0.05655	0.000076
ITMG	0.062325	0.007575	0.93328	0.01065	0.00047	0.05817	0.000041
MEDC	0.156058	0.024311	1.04166	0.01933	0.00379	0.16256	0.000471
PGAS	0.143434	0.010902	0.76347	0.00760	0.00156	0.10951	0.000156
UNTR	0.005502	0.002518	1.29781	0.00731	0.00001	0.00714	0.0000002
$\Sigma$					0.00957	0.92713	0.000940

Sumber: data diolah, 2025

Tabel 9. Kinerja portofolio optimal

Alpha portofolio ( $\alpha_p$ )	0.00957	$\alpha_p = \sum w_i \cdot \alpha_i$
Beta portofolio ( $\beta_p$ )	0.92713	$\beta_p = \sum w_i \cdot \beta_i$
Risiko Sistematis ( $\beta_p^2 \cdot \sigma_m^2$ )	0.00097	$\beta_p^2 \cdot \sigma_m^2$
Risiko Unik ( $\alpha_p^2$ )	0.00094	$\alpha_p^2 = \sum w_i^2 \cdot \alpha_i^2$
Risiko Portofolio	0.00191	$\beta_p^2 \cdot \sigma_m^2 + \alpha_p^2$
Return Ekspektasi portofolio ( $E(R_p)$ )	0.01416	$E(R_p) = \alpha_p + \beta_p \cdot E(R_m)$

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 9, portofolio optimal yang telah dibentuk menghasilkan return ekspektasi sebesar 0,01417 atau 1,42%. Return ini menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam memilih untuk berinvestasi pada saham-saham yang termasuk dalam portofolio optimal karena return ekspektasinya lebih tinggi dibandingkan dengan return ekspektasi pasar sebesar 0,00495 atau 0,50%. Dengan demikian, investasi pada portofolio optimal menawarkan potensi keuntungan yang lebih baik. Selain itu, tabel tersebut mencatat varians portofolio sebesar 0,00191 atau 0,19%. Meskipun return portofolio saham optimal ini tidak merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan return saham individual dalam indeks LQ45, saham individual dengan return lebih besar biasanya juga memiliki risiko yang lebih tinggi, sesuai dengan prinsip investasi "high risk, high return". Hal ini menegaskan bahwa diversifikasi melalui pembentukan portofolio saham optimal dapat membantu mengurangi risiko yang dihadapi investor.

### 3.1.9 Simulasi Kinerja Portofolio

Proses dari pembentukan portofolio dimulai dari alokasi aktiva yang akan digunakan, mengoptimalkan portofolionya, memilih aktiva-aktiva pembentuk portofolio dan mengeksekusinya. Mengeksekusi berarti membeli aktiva-aktiva yang proporsinya bernilai positif dan menjual pendek aktiva-aktiva yang proporsinya bernilai negatif. Membeli atau menjual aktiva saham di pasar modal dilakukan dalam bentuk lot yang terdiri atas 500 lembar saham. Oleh karena itu, proporsi yang dihasilkan oleh perhitungan portofolio optimal dalam bentuk persentase harus diubah dalam bentuk jumlah lot.

Tabel 10. Hasil perhitungan eksekusi dana portofolio optimal

	Saham	Proporsi	Jumlah Lot	Jumlah Lot	Proporsi	Harga	Nilai	
				(dibulatkan)	Lot	Saham	Portofolio	
1	INDF	18.86%	10.53	11	19.30%	8.275	Rp.	9.102.500
2	MEDC	15.61%	8.71	9	15.79%	8.525	Rp.	7.672.500
3	BBNI	15.26%	8.52	9	15.79%	4.510	Rp.	4.059.000
4	PGAS	14.34%	8.00	8	14.04%	4.010	Rp.	3.208.000
5	BMRI	14.22%	7.93	8	14.04%	1.630	Rp.	1.304.000
6	BBCA	9.39%	5.24	5	8.77%	1.285	Rp.	642.500
7	ITMG	6.23%	3.48	3	5.26%	9.800	Rp.	2.940.000
8	ICBP	3.74%	2.09	2	3.51%	23.000	Rp.	4.600.000
9	ANTM	1.79%	1.00	1	1.75%	24.150	Rp.	2.415.000
10	UNTR	0.55%	1	1	1.75%	2.850	Rp.	285.000
		100.00%		57			Rp.	36.228.500

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 10, setelah proporsi masing-masing saham dalam portofolio optimal ditentukan, total dana investasi kemudian dialokasikan ke 10 saham terpilih. Dengan demikian, total dana yang diinvestasikan dalam portofolio optimal tersebut mencapai Rp 36.228.500, mencerminkan realisasi pembelian saham sesuai proporsi.

### 3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa saham yang lolos kriteria pembentukan portofolio optimal adalah saham yang memiliki nilai *Excess Return to Beta* (ERB) lebih besar atau sama dengan *cut-off rate*. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan *Single Index Model* (SIM) masih relevan dalam mengidentifikasi saham yang memberikan imbal hasil optimal relatif terhadap risiko sistematisnya. Secara teoritis, saham yang memenuhi kriteria tersebut adalah saham yang mampu memberikan return yang memadai atas risiko pasar yang ditanggung. Dengan demikian, portofolio yang terbentuk tidak hanya berorientasi pada tingkat pengembalian, tetapi juga mempertimbangkan efisiensi risiko. Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru oleh Adriyani (2022) yang menyatakan bahwa ada lima saham unggulan yang dapat membentuk portofolio optimal pada periode 2020-2021. Diversifikasi saham dengan lima saham unggulan ini akan menghasilkan return yang lebih besar dari pada tidak didiversifikasikan atau investasi pada satu perusahaan[23].

Dari hasil penelitian analisis portofolio optimal menggunakan metode indeks tunggal diperoleh lima saham yang membentuk portofolio optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa sepuluh saham tersebut dapat dijadikan alternatif investasi bagi investor. Kelebihan investasi dalam bentuk portofolio dibanding aset tunggal mengindikasikan bahwa tingkat risiko dapat dikurangi tanpa harus mengurangi tingkat keuntungan yang diharapkan. Proporsi terbesar yang memberikan keuntungan dalam diversifikasi saham dalam penelitian ini adalah dari perusahaan INDF yang menghasilkan pengembalian sebesar 18,86%, diikuti dengan perusahaan MEDC sebesar 8,71%, BBNI sebesar 15,26%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmi dan Hanifah (2022) yang juga meneliti tentang portofolio saham menggunakan model indeks tunggal yang menghasilkan 6 saham layak masuk portofolio optimal diantaranya adalah EXCL sebesar 27%, ADRO sebesar 10%, ITMG sebesar 16%, KLBF sebesar 8%, TLKM sebesar 31%, dan BMRI sebesar 9%[24].

Saham yang menjadi kandidat portofolio optimal terdiri dari 10 saham perusahaan yang secara terus-menerus tercatat dalam indeks LQ45 selama periode Agustus 2021 – Juli 2025 yang menghasilkan *expected return* dan risiko terbaik. Portofolio optimal saham LQ45 memiliki *expected return* sebesar 0,01417 atau 1,42% per bulan dan sedangkan risiko yang harus ditanggung dari portofolio optimal tersebut sesuai dengan hasil perhitungan adalah sebesar sebesar 0,00191 atau 0,19%. Sedangkan, Portofolio optimal yang terbentuk menghasilkan *expected return* sebesar 17,04% per tahun dengan tingkat risiko portofolio sebesar 2,28%. Capaian ini tergolong kompetitif di pasar modal Indonesia, mengingat rata-rata return IHSG pada periode yang sama berada pada kisaran 5%. Dengan demikian, penerapan *Single Index Model* terbukti mampu membentuk portofolio dengan tingkat imbal hasil yang melampaui benchmark pasar.

Apabila dibandingkan dengan penelitian Khadafi (2025)[25], hasil studi ini menunjukkan kecenderungan yang serupa, di mana saham-saham dari sektor keuangan (BBCA, BMRI, BBNI) menjadi komponen dominan dalam portofolio optimal, pada penelitian ini tidak hanya sektor Keuangan yang dominan tetapi sektor energi (MEDC, PGAS, ITMG) juga. Kedua sektor tersebut memiliki tingkat korelasi antar saham yang relatif rendah, sehingga mampu memberikan manfaat diversifikasi yang signifikan dalam menurunkan risiko total portofolio. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa saham sektor energi seperti PGAS, meskipun menawarkan tingkat return yang cukup kompetitif, memperoleh proporsi alokasi yang lebih kecil dibandingkan BBNI. Kondisi ini disebabkan oleh tingginya volatilitas saham sektor keuangan dan energi pada periode pasca pandemi yang masih menunjukkan ketidakstabilan, sebagaimana dikemukakan oleh suhendri dan deri (2025) dalam kajiannya mengenai volatilitas saham sektor energi di BEI[26].

Diversifikasi lintas sektor terbukti menjadi strategi yang efektif dalam menjaga stabilitas portofolio untuk jangka menengah hingga panjang di pasar modal Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa penerapan single index model pada portofolio saham sektor unggulan dalam indeks LQ45 mampu menghasilkan komposisi investasi yang optimal. Lebih lanjut, temuan ini menegaskan bahwa strategi diversifikasi antar sektor tetap menjadi salah satu pendekatan yang paling relevan di pasar modal domestik, khususnya dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global serta fluktuasi pasar yang tinggi.

Tahap simulasi dilakukan untuk memberikan gambaran bagi investor mengenai realisasi pembelian saham sesuai proporsi optimal. Simulasi ini menunjukkan bahwa pembentukan portofolio tidak hanya berhenti pada perhitungan teoritis, tetapi dapat diterapkan secara praktis dalam alokasi dana riil. Pendekatan ini menjadi keunggulan penelitian karena sebagian penelitian terdahulu umumnya hanya berhenti pada tahap penentuan proporsi tanpa melakukan simulasi implementasi. Penelitian ini memberikan nilai tambah berupa gambaran konkret bagi investor dalam merealisasikan strategi portofolio optimal.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembentukan portofolio optimal dengan menggunakan Model Indeks Tunggal pada perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025 mampu menghasilkan komposisi investasi yang optimal berdasarkan kriteria Excess Return to Beta (ERB) dan cut-off rate. Dari 25 saham sampel, terpilih 10 saham yang memenuhi kriteria portofolio optimal dengan alokasi proporsi dana yang ditentukan melalui perhitungan skala tertimbang. Portofolio yang terbentuk menghasilkan expected return sebesar 1,42% per bulan atau 17,04% per tahun dengan tingkat risiko sebesar 0,19% per bulan atau 2,28% per tahun, yang menunjukkan kinerja lebih kompetitif dibandingkan rata-rata return IHSG pada periode yang sama. Jumlah total dana yang diinvestasikan dalam portofolio optimal ini adalah Rp 36.228.500, yang menunjukkan realisasi pembelian saham sesuai dengan proporsi masing-masing. Dominasi sektor keuangan dan energi dalam komposisi portofolio membuktikan bahwa diversifikasi lintas sektor efektif dalam mengoptimalkan imbal hasil sekaligus mengendalikan risiko. Dengan demikian, Single Index Model terbukti relevan dan aplikatif dalam membentuk portofolio saham optimal di pasar modal Indonesia, khususnya pada periode pascapandemi yang ditandai dengan volatilitas pasar yang relatif tinggi.

#### REFERENCES

- [1] "Top Gainers & Top Losers Tahunan."
- [2] susi setiawati, "Ini 10 Titik Kritis IHSG Sepanjang Tahun Ini, Kapan Terparah? Baca artikel CNBC Indonesia 'Ini 10 Titik Kritis IHSG Sepanjang Tahun Ini, Kapan Terparah?' selengkapnya di sini: <https://www.cnbcindonesia.com/research/20250624062538-128-643351/ini-10-titik-kritis-ihsg-sepanjang-tahun-ini-kapan-terparah> Download Apps CNBC Indonesia sekarang <https://app.cnbcindonesia.com/>."
- [3] O.: Luthfi and A. Pratama, "ANALISIS PEMBENTUKAN PORTOFOLIO SAHAM OPTIMAL MENGGUNAKAN METODE SINGLE INDEX MODEL (Studi Empiris pada Saham Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia)," 2019. [Online]. Available: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- [4] A. Santoso, *MANAJEMEN INVESTASI DAN PORTOFOLIO*. CV .EUREKA MEDIA AKSARA, 2023.
- [5] J. Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE, 2010.

- [6] Sudarmadji, *BUKU AJAR ANALISIS INVESTASI*, Edisi Pertama. Tanri Abeng University Press, 2022. [Online]. Available: [www.tau.ac.id](http://www.tau.ac.id)
- [7] M. D. Rosalinda Manullang, A. H. Manurung, J. Sinaga, and P. Simorangkir, "Pembentukan Portofolio dengan Elton Gruber dan Pengaruh Makro Ekonomi," *J. Akunt. dan Manaj.*, vol. 20, no. 1, pp. 12–21, Apr. 2023, doi: 10.36406/jam.v20i01.946.
- [8] S. . A. E. D. Handini, *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- [9] I. M. Adnyana, *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: LPU-UNAS, 2020.
- [10] S. . M. . M. K. D. F. S. M. K. F. S. . M. S. . A. . C. D. R. S. . M. S. Dr. Muhtar Sapiri, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Nas Media Pustaka, 2023.
- [11] J. Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE, 2017.
- [12] E. Tandelilin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- [13] P. Candra Ardiana Putra Politeknik Negeri Bali, "SINGLE INDEX MODEL SEBAGAI DASAR PEMBENTUKAN PORTOFOLIO OPTIMAL," vol. 9, no. 3, p. 2025.
- [14] "Panduan dan Metodologi Indeks IDX80, LQ45 dan IDX30."
- [15] "Jakarta Stock Exchange Composite (JKSE) Di bawah ini Anda bisa melihat informasi mengenai Index JKSE h."
- [16] S. Setiawan, P. Studi, M. Sekolah, T. Ekonomi, and H. Bangsa, "ANALISIS PORTOFOLIO OPTIMAL SAHAM-SAHAM LQ45 MENGGUNAKAN SINGLE INDEX MODEL DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016," *J. Account. Bus. Stud.*, vol. 1, no. 2, 2017.
- [17] Yuningsih Wagafir, Yayu Isyana Pongoliu, and Herlina Rasjid, "Analisis Penerapan Metode Single Index Model dan Constant Correlation Model dalam Optimalisasi Portofolio Saham Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021," *Islam. Econ. Financ. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 93–113, 2022, doi: 10.55657/iefj.v1i2.40.
- [18] A. Kiky, M. Suparman, and V. Marcella, "Portofolio dan Diversifikasi Investasi Pasca Covid-19 Kajian Portofolio Saham Kapitalisasi Tinggi Di Indonesia," vol. 6, no. 1, 2022, [Online]. Available: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>
- [19] I. Suputra, "Pembentukan portofolio optimal saham-saham LQ45 berdasarkan sentimen positif menggunakan metode DBSCAN dan Markowitz.," *J. Tek. Inform. ITS*, vol. 17(1), 22–, 2025.
- [20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- [21] S. E. . M. S. S. S. P. . M. G. A. W. M. P. S. M. M. E. . P. Dr. Herman Sjahrudin, *Metodologi Penelitian Ilmiah*. medan: Media Penerbit Indonesia, 2024.
- [22] J. Hartono, *Teori dan Praktik Portofolio Dengan Excel*. Yogyakarta: BPFE, 2013.
- [23] A. Dwi Puspitasari, K. Ali, F. Ekonomi dan Bisnis, and U. Muhammadiyah Metro, "MODEL INDEKS TUNGGAL," *Deriv. J. Manaj.*, vol. 16, no. 2, 2022.
- [24] R. Ridawati, H. Hanifah, and S. Fatimah, "Pembentukan Portofolio Optimal Menggunakan Model Indeks Tunggal Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2021 – Januari 2022," *Din. Ekon. J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 18, no. 1, pp. 193–208, 2025, doi: 10.53651/jdeb.v18i1.585.
- [25] M. Khadafi, R. Kurniawan Ritonga, M. Ilham, and R. N. Putri, "JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara ANALISIS PORTOFOLIO SAHAM SEKTORAL DI BEI MENGGUNAKAN MODEL MARKOWITZ: STUDI KASUS EMITEN LQ45 TAHUN 2021-2024 SECTORAL STOCK PORTFOLIO ANALYSIS ON THE IDX USING THE MARKOWITZ MODEL: A CASE STUDY OF LQ45 ISSUERS IN 2021-2024", [Online]. Available: <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- [26] S. Suhendri and D. Apriadi, "Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure dan Volatilitas Harga Energi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Energi di BEI," *J. Ekon. Bisnis dan Manaj.*, vol. 4, no. 4, pp. 01–13, Sep. 2025, doi: 10.58192/ebismen.v4i4.3771.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112

Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47298;

Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-145/Un.36/S/U.1/OT.01/02/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : NABILA MAHARANI  
NPM : 2203030021  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2203030021.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 12 Februari 2026  
Kepala Perpustakaan,  
  
Aan Gurroni, S.I.Pust.  
NIP.19920428 201903 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

---

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Nabila Maharani  
NPM : 2203030021  
Jurusan : Akuntansi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Analisis Kelayakan Investasi Saham dengan Metode Single Index Model Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 periode 2021-2025** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 16%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 18 Februari 2026  
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



**Atika Lusi Tania, M.Acc., Ak.,CA.,A-CPA**  
NIP.199205022019032021



## LETTER OF ACCEPTANCE

No: 033-05.02/LoA/AKUA/YPPPA/2026

Kepada Yth:

Bapak/Ibu

**Nabila Maharani**

Di tempat

Atas nama AKUA (Jurnal Akuntansi dan Keuangan) dengan senang hati kami informasikan bahwa paper Anda:

Penulis : Nabila Maharani<sup>1</sup>, Esty Apridasari<sup>2</sup>, Atika Lusi Tania<sup>3</sup>, Witantri Dwi Swandini<sup>4</sup>  
Judul : Analisis Kelayakan Investasi Saham dengan Metode Single Index Model Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 periode 2021-2025

Berdasarkan hasil review dari reviewer, artikel tersebut dinyatakan **DITERIMA** untuk dipublikasikan pada **Volume 5, Nomer 2, April 2026**.

Kami dewan redaksi AKUA (Jurnal Akuntansi dan Keuangan) sangat berterimakasih atas partisipasi anda.

Medan, 14 Februari 2026

Editor in Chief Jurnal AKUA

Romindo, S.Kom., M.Kom., CLMA

Tembusan :

1. Author
2. Files





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)  
E-mail: [iaimetro@gmail.com](mailto:iaimetro@gmail.com)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Nabila Maharani Fakultas/Jurusan : FEBI/AKS  
NPM : 2203030021 Semester/TA : VII/2025

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	14 November	1. Perbaiki latar Belakang. 2. Kerjakan portofolionya. 3. Lengkapi analisis & pembahasan 4. Lengkapi daftar pustaka.	
	27 November 2025	1. Perbaiki jumlah Rp yg dibutuhkan 2. Lengkapi dg. pembahasan	

Dosen Pembimbing,

Atika Lusi Tania, M.Acc., Ak., CA., A-CPA  
NIP. 199205022019032021

Mahasiswa Ybs,

Nabila Maharani  
NPM. 2203030021





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Ki Hajar Dewantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

No. Dokumen :


No. Revisi :

Tgl. Berlaku :

Halaman :

### FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN AKADEMIK

Nama Mahasiswa : Nafisa Maharani Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah  
NPM : 2203030021 Semester/TA : .....

No.	Hari/Tgl	Hal yang Dibicarakan	Solusi/Deadline	Tanda Tangan Dosen
	<u>Kamis</u> <del>Rabu</del> <u>12/02</u> <u>2026</u>	<ul style="list-style-type: none"><li>- <u>syura diselesaikan</u> <u>Arthikalnya</u></li><li>- <u>Setelah revisi</u> <u>&amp; mendapat LOA</u> <u>bisa mendyktar</u> <u>uji arthikal</u></li><li>- <u>uji Profesi</u> <u>Maksimal &lt; 95%</u></li></ul>		

Mahasiswa Ybs,

.....  
NPM.



## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Nabila Maharani dilahirkan pada tanggal 14 Desember 2003 di Kota Metro, Provinsi Lampung. Peneliti merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Muhammad Yamin dan Ibu Ambar Yogyanti. Pendidikan dasar peneliti tempuh di SDIT Al-Muhsin Metro Selatan dan selesai pada tahun 2016, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro dan selesai pada tahun 2019, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN 1 Metro dan selesai pada tahun 2022. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan perguruan tinggi, yaitu di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung pada Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tahun 2022. Pada akhir masa studi peneliti mempersembahkan Artikel yang berjudul: “Analisis Kelayakan Investasi Saham dengan Metode *Single Index Model* Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 periode 2021-2025.”